

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada Perusahaan Jadi Jaya dengan judul “Peranan *Activity Based Management* pada Perusahaan Jadi Jaya dalam Pengambilan Keputusan Pengelolaan Truk”, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada perusahaan Jadi Jaya, terdapat biaya langsung dan tidak langsung yang dihubungkan dengan *cost object* truk. Biaya langsung merupakan biaya yang mudah ditelusuri penggunaannya terhadap masing-masing truk seperti biaya gaji supir, biaya solar, biaya oli mesin, biaya oli gardan, biaya ban, biaya pelek, biaya kampas rem, biaya saringan oli, biaya saringan angin, biaya solar, biaya saringan solar, biaya pulsa GPS, *fee* konsumen, biaya depresiasi truk, biaya depresiasi bak, biaya depresiasi GPS truk, dan biaya pajak PPh23. Biaya tidak langsung merupakan biaya yang manfaatnya digunakan bersama untuk truk yang dimiliki perusahaan, seperti biaya gaji montir, biaya gaji bagian keuangan, biaya gaji pegawai bagian operasional, biaya listrik, biaya internet, biaya alat tulis kantor, biaya bensin operasional, biaya peralatan *maintenance*, biaya keamanan, biaya depresiasi gedung, biaya depresiasi peralatan *maintenance*, biaya depresiasi peralatan kantor, biaya depresiasi kendaraan operasional, bonus montir, dan bonus supir. Saat ini perhitungan laba untuk setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya masih sangat sederhana dimana hanya memasukan unsur gaji supir, dan biaya solar sebagai dasar menentukan apakah truk tersebut memberikan untung maupun menderita kerugian. Perhitungan yang dilakukan perusahaan tersebut dapat dikatakan salah, karena dalam menghitung laba setiap truk, perusahaan perlu memasukan seluruh biaya seperti, biaya gaji pegawai operasional, biaya penyusutan truk, dan lainnya untuk menentukan apakah truk tersebut memberikan laba atau kerugian bagi Perusahaan Jadi Jaya. Perhitungan yang salah ini akan mengakibatkan perusahaan salah dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan truk.
2. Dengan menggunakan metode pembebanan biaya *Activity Based Costing System* dalam menghitung pembebanan biaya ke setiap truk yang dimiliki perusahaan, didapatkan hasil perhitungan yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan semua

komponen biaya yang terjadi pada perusahaan dibebankan seluruhnya kepada setiap truk dalam pembebanan biaya ABC sistem, langkah pertama yang dilakukan adalah memisahkan biaya langsung dan biaya tidak langsung, biaya langsung ditelusuri dan dibebankan langsung ke setiap truk yang dimiliki perusahaan, karena pembebanan biaya mudah dialokasikan kepada masing-masing truk. Dalam melakukan pembebanan biaya tidak langsung, biaya-biaya tersebut dialokasikan ke masing-masing aktivitas berdasarkan waktu, dan manfaat yang diterima untuk setiap aktivitas. Terdapat lima aktivitas yang berhasil diidentifikasi pada Perusahaan Jadi Jaya, yaitu: aktivitas penerimaan jasa pengiriman barang, aktivitas pendukung proses pengiriman, aktivitas *maintenance*, aktivitas penagihan piutang kepada pelanggan, dan aktivitas menjaga hubungan baik dengan konsumen. Pada aktivitas penerimaan jasa pengiriman barang yang menjadi dasar alokasi adalah jumlah transaksi penerimaan jasa pengiriman barang, pada aktivitas pendukung pengiriman barang yang menjadi dasar alokasi adalah jumlah pengiriman barang yang terjadi, untuk aktivitas *maintenance* yang menjadi dasar alokasi adalah hari yang dibutuhkan untuk mengerjakan *maintenance* truk yang dimiliki perusahaan, untuk aktivitas penagihan piutang kepada pelanggan yang menjadi dasar alokasi adalah jumlah truk yang dimiliki perusahaan, untuk aktivitas menjaga hubungan baik dengan konsumen yang menjadi dasar alokasi jumlah pengiriman barang. Hasil perhitungan yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan ABC dapat memberikan informasi pembebanan biaya yang tepat untuk setiap truk yang dimiliki perusahaan.

3. Setelah mengetahui biaya yang dibebankan ke setiap truk yang dimiliki Perusahaan Jadi Jaya, perusahaan dapat menghitung laba dari setiap truk yang dimiliki. Perhitungan laba dilakukan dengan cara total pendapatan setiap truk dikurangi dengan total biaya yang sudah dihitung dengan menggunakan ABC, akan didapatkan informasi laba untuk masing-masing truk yang dapat dilihat pada tabel 4.36. Perhitungan yang peneliti lakukan jika dibandingkan dengan perhitungan yang dilakukan perusahaan dalam menghitung laba setiap truk, hasil peneliti dalam menghitung laba setiap truk lebih akurat, karena semua komponen biaya sudah dimasukkan ke dalam perhitungan pembebanan biaya.

4. Berdasarkan informasi pembebanan biaya menggunakan ABC, dan laba setiap truk yang dimiliki perusahaan, perusahaan dapat mengambil beberapa keputusan terkait pengelolaan truk. Perusahaan saat ini hanya fokus pada dua tujuan yaitu menghasilkan laba yang optimal dengan sumber daya yang ada, dan melakukan penghematan biaya yang dikeluarkan. Dengan menggunakan pendekatan ABM, Perusahaan Jadi Jaya dalam meningkatkan laba yang optimal, dapat meningkatkan pendapatan dari pengiriman barang. Hal ini dikarenakan masih banyaknya truk dalam keadaan *idle capacity* yang merupakan peluang perusahaan dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Dalam melakukan efisiensi biaya, sebaiknya perusahaan menggunakan pemasok awal, hal ini dikarenakan pemasok lain hanya menawarkan harga yang lebih mahal dengan waktu pengiriman komponen truk yang cepat, walaupun pemasok awal dalam mengirimkan komponen truk memakan waktu yang lama namun biaya yang dapat dihemat cukup besar. Pada tabel 4.38 memperlihatkan biaya yang dapat dihemat dari pembelian komponen truk.
5. Perusahaan Jadi Jaya belum menggunakan ABM dalam pengambilan keputusan pengelolaan truk, dan perhitungan pembebanan biaya menggunakan ABC untuk setiap truk yang dimiliki, namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka, peran *Activity Based Management* pada Perusahaan Jadi Jaya sangat penting, karena perusahaan dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan truk, dengan melakukan pembebanan biaya menggunakan ABC sistem menghasilkan informasi yang lebih akurat pada setiap truk yang dimiliki perusahaan, sekarang perusahaan dapat menghitung laba maupun rugi dari setiap truk. Selanjutnya Perusahaan Jadi Jaya dapat mengambil keputusan menggunakan *Activity Based Management* seperti, mengganti *supplier* untuk menghemat biaya, dan mengurangi *idle capacity* truk perusahaan, yang berguna dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Namun pada Perusahaan Jadi Jaya penggunaan *Activity Based Management* belum berperan, karena perusahaan masih menggunakan perhitungan yang sederhana yang dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak tepat, dan perhitungan laba setiap truk menjadi kurang akurat.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan di atas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat berguna bagi Perusahaan Jadi Jaya, yaitu;

1. Perusahaan Jadi Jaya diharapkan dapat melakukan identifikasi atas biaya yang terjadi pada Perusahaan Jadi Jaya dengan melakukan ini perusahaan dapat membagi biaya mana saja yang termasuk dalam biaya langsung dan biaya tidak langsung.
2. Perusahaan Jadi Jaya dapat mulai menerapkan ABC dalam melakukan pembebanan biaya. Dengan melakukan perhitungan pembebanan biaya menggunakan ABC perusahaan dapat mengetahui pembebanan biaya setiap truk yang dimiliki perusahaan. Pembebanan biaya menggunakan ABC juga membantu perusahaan dalam menghitung laba yang akurat dari setiap truk yang dimiliki perusahaan.
3. Pada bulan September banyak terdapat kondisi truk dalam keadaan *idle capacity*, sebaiknya perusahaan mengalokasikan truk tersebut ke konsumen lainnya. Dengan melakukan hal ini perusahaan dapat meningkatkan pendapatan dari jasa pengiriman barang.
4. Dalam menggunakan truk untuk aktivitas jasa pengiriman barang, perusahaan perlu mempertimbangkan umur dari setiap truk yang digunakan, dengan melakukan pertimbangan ini perusahaan akan terhindar dari resiko truk tidak dapat digunakan seperti truk nomor 9007 yang pada bulan September 2019 tidak dapat digunakan.
5. Perusahaan dalam melakukan pembelian komponen *maintenance* seperti ban, pelek ban, dan lainnya perlu mempertimbangkan *cost and benefit*. Jika manfaat yang diterima dirasa lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan baik dari aspek material, waktu dan lainnya perusahaan lebih baik tidak mengeluarkan uang untuk biaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, et.al (2012). *Management Accounting: Information for Decision-Making and Strategy Execution* (6th edition) Boston, Columbus, Mexico City: Pearson.
- Blocher, et al (2015). *Cost Management: A Strategic Emphasis* (7th edition). London: Mc Graw-Hill Education.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis* (16th edition). New York
- Garrison, Ray H., Eric W. Norren, & Peter C. Brewer. (2015). *Managerial Accounting*. (15th edition). New York: Mc Graw-Hill Education.
- Hansen, Don R., Maryanne M. Mowen, & Dan L. Heitger. (2016). *Conerstones of Managerial Accounting*. (6th edition). USA: Cengage Learning.
- James A. Brimson, John Antos (1998). *Activity-Based Management for Service Industries, Government Entities, and Nonprofit Organizations*. New York, Chichester, Brisbane, Toronto, Singapore: John Wiley & Sons.
- Kaplan, Robert S. & Robin Cooper. (1998). *Cost & Effect: Using Integrated Cost System to Drive Profitability and performance*. Boston, Massachusetts: Harvard Business School Press.
- Laudon, K. C., & Laudon, J.P. (2016). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. England: Pearson Education Limited
- Anthony, N., & Hastings, J. (2009). *Physical Asset Management*. England, United Kingdom: Springer London Ltd.
- Sauter, V. L. (2010). *Decision Support Systems for Business Intelligence* (2nd edition). Canada: Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. (7th edition). Chichester, West Sussex, United Kingdom: John Wiley & Sons.